BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2003, dalam Tana dkk, 2009) *musculoskeletal disorder* merupakan penyakit akibat kerja yang paling banyak terjadi dan diperkirakan mencapai 60% dari semua penyakit akibat kerja. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005, dalam Tana dkk, 2009), 40,5% pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaanya dan diantaranya adalah gangguan otot rangka sebanyak 16%. Gangguan otot rangka dapat terjadi pada berbagai bagian tubuh seperti bagian pinggang, bahu, siku, lengan, pergelangan lengan, lengan dan leher.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Iran pada pegawai kantor, prevalensi gejala gangguan otot rangka *(musculoskeletal disorder)* tertinggi adalah yang berhubungan dengan leher (41,6%), pinggang bawah (41,6%), dan punggung (40,6%). Gangguan otot rangka ini dianggap bertanggung jawab telah menghabiskan 40-50% biaya kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan kerja, di Belanda sudah dilaporkan rata-rata biaya pertahun yang berhubungan dengan gangguan otot dan rangka mencapai US$868 juta, dan menjadi penyebab 50% pekerja untuk absen lebih dari 3 hari, dan 49% pekerja absen lebih dari 2 minggu (Daneshmandi dkk, 2017).

Menurut McKenzie (1978, dalam Nejati dkk, 2014) gangguan muskuloskeletal bisa disebabkan oleh postur tubuh yang buruk contohnya adalah *neck pain* atau nyeri leher dan *low back pain* atau nyeri punggung bawah. Postur yang normal dapat di definisikan ketika *Line Of Gravity (LOG)* melewati *Meatus auditory external*, tulang belakang bagian *cervical*, *acromion* dan anterior tulang belakang bagian torakal, Pekerja yang biasa menghabiskan banyak waktu dengan pekerjaanya di tempat duduk dapat menyebabkan perubahan postur tubuh. Saat duduk dan posisi dari punggung bawah juga membungkuk, maka perlahan-lahan akan terjadi protrusi karena otot penyangga lelah. Posisi yang statis dan berkepanjangan akan menyebabkan otot menjadi relaksasi terus-menerus dan

UPN "VETERAN" JAKARTA

merubah postur menjadi buru. Pada posisi duduk terutama pada pengguna komputer, leher terus-menerus pada posisi yang sama dalam waktu yang lama, ini bisa menyebabkan perubahan postur leher dan kepala (Singla & Veqar, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugianto pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2018 menunjukan 81,6% responden memiliki kelainan tulang belakang bagian leher *forward head posture* dan terdapat hubungan signifikan terhapdap nyeri leher.

Kegagalan leher untuk mengembalikan posisi normal sesuai dengan LOG bisa mengakibatkan perubahan postur tubuh lainnya, yaitu *rounded shoulder posture* atau FSP. Pada postur tubuh yang normal garis LOG melewati prosesus mastoideus dan diantara garis tengah punggung, jika letak prosesus akromion lebih anterior dari prosesus mastoideus maka kondisi ini disebut sebagai *rounded shoulder posture* atau FSP. *Forward head posture* bisa menyebabkan beberapa gangguan salah satu diantaranya adalah nyeri leher, nyeri punggung, dan keterbatasan gerak leher, sedangkan pada *forward shoulder posture* juga dapat menimbulkan risiko terjadinya beberapa gangguan diantaranya nyeri pada leher, punggung, dan nyeri lengan non-spesifik, keterbatasan gerak dan penurunan fungsi juga sudah dilaporkan (Singla & Veqar, 2017). Pada pegawai kantor masalah yang sering terjadi dengan keluhan yang berhubungan dengan tulang dan otot akibat perubahan postur juga dapat berhubungan dengan indeks massa tubuh, hal ini karena beban yang diterima oleh tulang belakang akan lebih besar pada pegawai dengan indeks massa tubuh yang besar dan menyebabkan deviasi postur (Malepe dkk, 2015). PT PLN (persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu instrumen terpenting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat merupakan cabang PT PLN (Persero) yang bertanggung jawab untuk sistem perlistrikan transmisi Jawa dan Bali. Lazimnya pegawai kantor yang lain, pegawai kantor PLN merupakan pegawai yang banyak menghabiskan waktu dengan duduk dalam waktu lama atau duduk menggunakan komputer dalam waktu lama. Gangguan otot dan rangka pada pegawai dapat menyebabkan kerugian yang besar secara finansial untuk biaya kesehatan, maka dari itu peneliti mengharapkan

penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi landasan untuk mengklaim asuransi kesehatan bagi pegawai kantor untuk keluhan penyakit terkait.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut sebagai bahan penelitian dan memaparkannya dalam skripsi yang berjudul "Hubungan *Forward Head Posture,* Lama Duduk dan IMT dengan Kejadian *Forward Shoulder Posture* pada Pekerja Kantor PT PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat"

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan bahwa kelainan postur pada pekerja dapat menyebabkan gangguan otot rangka sangat merugikan pekerja dalam segi produktivitas dan finansial. Maka pada penilitian ini, penulis ingin menganalisa adakah hubungan lama duduk, *forward head posture* dan IMT terhadap kejadian *forward shoulder posture* pada pegawai kantor?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan umum

Menganalisa hubungan *forward head posture,* lama duduk dan IMT dengan kejadian *forward shoulder posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.

1.3.2. Tujuan khusus

a. Mengetahui distribusi lama kerja pegawai kantor pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.
b. Mengatahui distribusi IMT pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.
c. Mengetahui distribusi durasi lama duduk pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.
d. Mengetahui frekuensi *forward head posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.
e. Mengetahui frekuensi *forward shoulder posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.

f. Mengetahui hubungan durasi lama duduk dengan kejadian *forward shoulder posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.

g. Mengetahui hubungan *forward head posture* dengan kejadian *forward shouder posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.

h. Mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian *forward shoulder posture* pada pegawai kantor PT. PLN (Persero) Transmisi Jawa Bagian Barat.

I.4 Manfaat penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kesehatan kerja dan penyakit muskuloskeletal pada pegawai kantor di suatu institusi dan diharapkan pihak PT PLN (Persero) Jawa Bagian Barat dapat mengaplikasikan manfaat dari penelitian ini sehingga dapat mengetahui efek dari durasi lama duduk para pegawainya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor

   Dapat memotivasi direksi pegawai PLN untuk mencari solusi terhadap efek waktu duduk yang lama pada pegawainya sehingga dapat mempertahankan produktivitas kerja dan menurunkan hari bolos kerja karena para pegawai paham dengan gangguan otot dan tulang yang disebabkan oleh buruknya postur tubuh dan dapat bekerja secara optimal.

b. Bagi Pegawai

   Memberikan pengetahuan kepada pegawai kantor tentang efek posisi duduk yang lama pada saat bekerja dan dampak indeks massa tubuh yang dapat mengakibatkan postur tubuh yang menyebabkan gangguan muskuloskeletal dan membantu klaim asuransi untuk pegawai yang mempunyai gangguan muskuloskeletal terkait.

c. Manfaat bagi Program Studi

   Menambah referensi penelitian ilmiah di bidang anatomi dan kesehatan kerja.

d. Manfaat bagi Peneliti

   Mendapatkan pengetahuan, pengalaman menulis penelitian, dan mempelajari metodologi penelitian sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian berikutnya serta untuk mendapatkan gelar sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

UPN "VETERAN" JAKARTA